

PERAN PEMERINTAH KECAMATAN UNTUK MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF DI KECAMATAN KUTABULUH KABUPATEN KARO

Oleh:

Berlin Peranginangin ¹⁾

Besti Rohana Simbolon ²⁾

Pin Pin ³⁾

Universitas Darma Agung ^{1,2,3)}

E-mail:

berlinperanginangin@gmail.com ¹⁾

rohanasimbolon@gmail.com ²⁾

pinpin@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

The sub-district government is tasked with coordinating community empowerment. So the development of creative economic activities whose actors are the community, is included in the duties of the District Government along with other government elements involved. Moreover, these economic actors are residents of Kutabuluh District. The sub-district government can play a role in facilitating and supporting the development of the creative economy. It is hoped that effective strategies and policies will be found to support the growth and empowerment of the creative economy in Kutabuluh District, Karo Regency. In the initial research it was found that there was no permanent program of the Kutabuluh District Government which actually had to play a role. What they are doing to support this sector is not well planned. The method used is descriptive research with a qualitative approach. The research subjects in this paper are the subdistrict head, several employees of the Kutabuluh District and the community of creative economy actors. The results of research on the development of the creative economy sector in Kutabuluh District include making Raga Dayang-dayang baskets, Karo culinary specialties and others, which are supported by various factors, such as abundant natural resources, such as agriculture, livestock and plantations. The Kutabuluh District Government has carried out its role in supporting the development of the creative economy sector, with the role of regulator, catalyst and facilitator namely facilitating capital assistance by advising village governments to support creative economic activities using village budget funds, establishing cooperation with various parties to promote economic products creative economy, establish policies that support the development of the creative economy, and promote creative economic products to the private sector both through events and annual party activities such as the Flower and Fruit Festival in Karo Regency.

Keywords: *Creative Economy, District Government, Strategy*

ABSTRAK

Pemerintah Kecamatan bertugas mengoordinasikan pemberdayaan masyarakat. Jadi pembinaan kegiatan ekonomi kreatif yang pelakunya adalah masyarakat, termasuk dalam tugas Pemerintah Kecamatan bersama unsur pemerintahan lainnya yang terlibat. Apalagi pelaku ekonomi tersebut adalah warga Kecamatan Kutabuluh. Pemerintah Kecamatan dapat berperan dalam memfasilitasi

dan mendukung pengembangan ekonomi kreatif. Diharapkan akan ditemukan strategi dan kebijakan yang efektif untuk mendukung pertumbuhan dan pemberdayaan ekonomi kreatif di Kecamatan Kutabuluh, Kabupaten Karo. Dalam penelitian awal ditemukan belum ada program tetap Pemerintah Kecamatan Kutabuluh yang sebenarnya harus berperan. Apa yang mereka lakukan untuk mendukung sektor ini sifatnya belum terencana dengan baik. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini, adalah camat, beberapa pegawai Kecamatan Kutabuluh dan masyarakat pelaku ekonomi kreatif. Adapun hasil penelitian Pengembangan sektor ekonomi kreatif di Kecamatan Kutabuluh antara lain pembuatan keranjang Raga Dayang-dayang, kuliner khas Karo dan lain-lain, yang didukung oleh berbagai faktor, seperti sumber daya alam yang melimpah, seperti pertanian, ternak dan perkebunan. Pemerintah Kecamatan Kutabuluh telah melakukan perannya dalam mendukung pengembangan sektor ekonomi kreatif, dengan peran regulator, katalisator dan fasilitator yakni memfasilitasi bantuan modal dengan menganjurkan kepada pemerintah desa agar mendukung kegiatan ekonomi kreatif menggunakan anggaran dana desa, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mempromosikan produk-produk ekonomi kreatif, menetapkan kebijakan yang mendukung pengembangan ekonomi kreatif, serta mempromosikan produk ekonomi kreatif ke pihak swasta baik melalui event-event maupun kegiatan pesta tahun seperti Pesta Bunga dan Buah di Kabupaten Karo

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Pemerintah Kecamatan

1. PENDAHULUAN

Perekonomian kreatif menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia dalam beberapa dekade terakhir. Kabupaten Karo, dan khususnya Kecamatan Kutabuluh, telah menunjukkan potensi yang signifikan dalam bidang ini, tetapi masih ada banyak hambatan dan tantangan yang harus diatasi untuk sepenuhnya memanfaatkan peluang ini.

Pertama, meskipun ada banyak individu dan kelompok yang berbakat dan inovatif di Kecamatan Kutabuluh, masih ada kurangnya akses ke sumber daya dan pelatihan yang diperlukan untuk mengembangkan dan memasarkan produk atau jasa mereka. Hal ini seringkali membuat sulit untuk mengubah ide kreatif menjadi usaha yang sukses dan berkelanjutan. Kedua, kurangnya infrastruktur dan dukungan institusional dapat membatasi pertumbuhan ekonomi kreatif. Misalnya, kekurangan akses ke teknologi dan internet berkecepatan tinggi, serta kurangnya ruang kerja dan fasilitas yang sesuai, dapat menghambat individu dan

bisnis kreatif. Ketiga, ada masalah dalam hal promosi dan pemasaran produk kreatif dari Kecamatan Kutabuluh. Banyak produk kreatif lokal yang belum dikenal secara luas atau dihargai, baik di tingkat regional maupun nasional. Dalam konteks ini, peran Pemerintah Kecamatan menjadi sangat penting. Pemerintah Kecamatan memiliki posisi strategis untuk memfasilitasi dan mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif, baik melalui pengembangan kebijakan, penyediaan infrastruktur, atau pemberdayaan komunitas lokal.

Namun, hingga saat ini, belum ada program tetap Pemerintah Kecamatan Kutabuluh yang sebenarnya harus berperan. Apa yang mereka lakukan untuk mendukung sektor ini sifatnya belum terencana dengan baik. Jadi belum ada rencana yang rutin dan berkelanjutan, apakah itu tahunan dan lima tahunan dari Pemerintah Kecamatan Kutabuluh. Pembinaan masih dilakukan. Padahal ada potensi besar untuk menghasilkan 'raga' (keranjang khas Karo), yang biasa digunakan ibu-ibu dalam berbelanja

Jadi pembinaan kegiatan ekonomi kreatif yang pelakunya adalah masyarakat, termasuk dalam tugas Pemerintah Kecamatan bersama unsur pemerintahan lainnya yang terlibat. Apalagi pelaku ekonomi tersebut adalah warga Kecamatan Kutabuluh. Penelitian ini berjudul "Peran Pemerintah Kecamatan untuk Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif di Kecamatan Kutabuluh Kabupaten Karo" akan membahas dan menganalisis sejauh mana Pemerintah Kecamatan dapat berperan dalam memfasilitasi dan mendukung pengembangan ekonomi kreatif. Dengan penelitian ini, diharapkan akan ditemukan strategi dan kebijakan yang efektif untuk mendukung pertumbuhan dan pemberdayaan ekonomi kreatif di Kecamatan Kutabuluh, Kabupaten Karo.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Peran

Menurut Soerjono Soekanto dalam Lantaeda dkk (2017:2), peran adalah aspek yang terus berubah dari kedudukan seseorang. Ketika seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan peran tersebut, mereka sedang menjalankan suatu tugas. Dalam sebuah organisasi, setiap individu memiliki beragam karakteristik dalam menjalankan tugas, kewajiban, atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh organisasi atau lembaga tersebut. Sedangkan menurut *Gibson Invanchevich* dan *Donelly* dalam Lantaeda dkk (2017:2) menyebutkan peran merupakan perwujudan dari seseorang yang harus berinteraksi dengan dua sistem yang berbeda, umumnya dalam konteks sebuah organisasi.

Pemberdayaan

Program pemberdayaan masyarakat yang umumnya kita kenal bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Konsep "pemberdayaan" memiliki akar kata "daya" yang merujuk pada "kekuatan" dan

merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "empowerment". Dalam konteks ini, pemberdayaan berarti memberikan daya atau kekuatan.

Sumodiningrat dalam Habib (2021:84), Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai tindakan sosial yang dilakukan oleh penduduk suatu komunitas dalam mengorganisir diri mereka sendiri untuk membuat perencanaan dan melakukan tindakan kolektif guna memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang mereka miliki. Dalam perspektif lain, pemberdayaan masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai sebuah konsep pembangunan ekonomi yang mencakup nilai-nilai sosial

Ekonomi Kreatif

Menurut Yoon dalam Perdana dan Utami (2022: 75), Korea Selatan telah berhasil mencapai kesuksesan dalam bidang ekonomi kreatif dengan fokus pada berbagai hal yang masuk akal, terutama dalam industri game, musik, dan film. Selanjutnya, ruang lingkup dan pentingnya ekonomi kreatif telah mengalami pertumbuhan yang pesat sejak budaya dan industri kreatif menjadi bagian dari wacana kebijakan global.

Carunia Mulya Firdausy dalam Hasan dkk (2021: 166) Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama. Konsep ini biasanya akan didukung dengan keberadaan industri kreatif yang menjadi pengejawantahannya.

Ekonomi kreatif memiliki potensi yang signifikan dalam kontribusinya terhadap pendapatan nasional. Salah satu contohnya adalah subsektor kuliner, yang telah memberikan kontribusi terbesar dalam

ekonomi kreatif. Subsektor kuliner ini, misalnya, telah memberikan kontribusi sebesar 30% dari total pendapatan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya sektor ini dalam menciptakan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan daya tarik wisata bagi suatu negara. (kemenparekraf dalam Hayati, 2021: 172)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi jenis deskriptif kualitatif yang merupakan suatu metode penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang mengeksplorasi fenomena sosial dan permasalahan manusia (Utama, 2012:119).

Dalam konteks ini, subjek penelitian terdiri dari 31 2 Kepala kecamatan, yaitu Camat, beberapa pegawai dan masyarakat pelaku ekonomi kreatif. pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Ekonomi Kreatif di Kecamatan Kutabuluh

Beberapa subsektor ekonomi kreatif yang berkembang pesat di Kecamatan Kutabuluh antara lain: a. Kuliner, kecamatan Kutabuluh memiliki berbagai macam kuliner khas yang menarik wisatawan, seperti saksang, gulai nangka, dan arsik. b. Kerajinan tangan, kecamatan Kutabuluh memiliki berbagai macam kerajinan tangan yang unik dan menarik, seperti kain ulos, tenun, dan anyaman (Raga). c. Musik, kecamatan Kutabuluh memiliki berbagai macam jenis musik tradisional yang khas, seperti sarune, kulcapi dan gendang Karo. d. Pariwisata, kecamatan Kutabuluh memiliki berbagai macam potensi pariwisata yang menarik, seperti pegunungan dan pertanian, desa wisata, budayanya dan panorama alam yang indah.

B. Peran Pemerintah Kecamatan Kutabuluh Mendukung Ekonomi Kreatif

Pemerintah Kecamatan Kutabuluh saat ini telah melakukan berbagai upaya untuk mendukung pengembangan sektor ekonomi kreatif.

Upaya-upaya tersebut antara lain: Meningkatkan kualitas pelatihan bagi masyarakat. Pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan akan lebih berfokus pada pengembangan keterampilan yang dibutuhkan oleh pelaku usaha ekonomi kreatif. b. Meningkatkan jumlah bantuan modal yang diberikan kepada usaha ekonomi kreatif. Bantuan modal yang diberikan akan lebih besar dan lebih mudah diakses oleh pelaku usaha ekonomi kreatif. c. Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mempromosikan produk-produk ekonomi kreatif. Kerjasama yang dilakukan akan lebih luas dan lebih intensif.

Faktor-Faktor yang Menjadi Hambatan bagi Pemerintah Kecamatan Kutabuluh dalam Mendukung Ekonomi Kreatif

Tantangan atau faktor penghambat dalam memfasilitasi dan mendukung pengembangan sektor ekonomi kreatif yang dirangkum dari hasil wawancara dan observasi adalah: a. Infrastruktur yang Terbatas, tantangan pertama yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur. Kondisi ini dapat menghambat aksesibilitas, konektivitas internet, dan distribusi produk kreatif ke pasar yang lebih luas. Pemerintah perlu berupaya untuk meningkatkan infrastruktur dalam rangka mendukung sektor ekonomi kreatif. b. Keterbatasan Modal dan Akses Keuangan: Banyak pelaku usaha kreatif di Kecamatan Kutabuluh mungkin menghadapi keterbatasan modal dan kesulitan untuk mendapatkan akses keuangan dari lembaga keuangan 57 formal. Pemerintah perlu mencari cara untuk menyediakan dukungan keuangan yang lebih mudah diakses dan terjangkau bagi para pelaku usaha kreatif. c. Pemasaran dan

Promosi: Pelaku usaha kreatif seringkali menghadapi tantangan dalam hal pemasaran dan promosi produk mereka. Kurangnya akses ke pasar dan kurangnya kemampuan dalam pemasaran digital dapat menjadi hambatan dalam mencapai audiens yang lebih luas. Pemerintah perlu membantu dalam promosi produk lokal melalui kampanye dan platform promosi yang efektif. d. Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual: Perlindungan hak kekayaan intelektual menjadi penting untuk mendorong inovasi dan kreativitas dalam sektor ekonomi kreatif. Tantangan yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran dan penegakan hukum yang efektif terhadap pelanggaran hak kekayaan intelektual. e. Pendampingan dan Bimbingan: Banyak pelaku usaha kreatif di Kecamatan Kutabuluh mungkin memerlukan bimbingan dan pendampingan dalam mengelola bisnis mereka, menghadapi tantangan pemasaran, serta mengembangkan strategi pertumbuhan. Pemerintah perlu menyediakan program pendampingan yang efektif untuk mendukung para pelaku usaha. f. Kurangnya infrastruktur pendukung. Kecamatan Kutabuluh masih memiliki kekurangan infrastruktur pendukung untuk pengembangan ekonomi kreatif. Infrastruktur pendukung yang dibutuhkan antara lain, akses internet yang cepat, tempat produksi yang memadai, dan sarana promosi yang efektif. g. Kurangnya akses permodalan. Pelaku ekonomi kreatif di Kecamatan Kutabuluh masih sulit mendapatkan akses permodalan. Hal ini karena pelaku ekonomi kreatif di Kecamatan Kutabuluh masih banyak yang belum memiliki badan usaha yang berbadan hukum. h. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan. Pelaku ekonomi kreatif di Kecamatan Kutabuluh masih banyak yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengembangkan usaha

mereka. Hal ini karena pelaku ekonomi kreatif di Kecamatan Kutabuluh masih banyak yang belum mendapatkan pelatihan dan pendampingan yang memadai. i. Pemerintah Kecamatan Kutabuluh perlu mengatasi tantangan-tantangan tersebut agar dapat mengembangkan sektor ekonomi kreatif. Pemerintah Kecamatan Kutabuluh dapat mengatasi tantangan tersebut dengan melakukan beberapa hal, yaitu: j. Meningkatkan infrastruktur pendukung. Pemerintah Kecamatan Kutabuluh dapat meningkatkan infrastruktur pendukung untuk pengembangan ekonomi kreatif dengan membangun akses internet yang cepat, tempat produksi yang memadai, dan sarana promosi yang efektif. k. Meningkatkan akses permodalan. Pemerintah Kecamatan Kutabuluh dapat meningkatkan akses permodalan bagi pelaku ekonomi kreatif dengan memberikan bantuan modal usaha, kredit usaha rakyat, dan pinjaman lunak. l. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Pemerintah Kecamatan Kutabuluh dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi pelaku 59 ekonomi kreatif dengan memberikan pelatihan dan pendampingan yang memadai. Pernyataan di atas selaras dengan ini.

Dalam menghadapi peluang dan tantangan tersebut, pemerintah Kecamatan Kutabuluh perlu mengadopsi pendekatan holistik dan kolaboratif. Kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, masyarakat, dan lembaga pendidikan akan memperkuat ekosistem ekonomi kreatif dan mendorong pertumbuhan sektor ini secara berkelanjutan. Dengan memaksimalkan potensi dan mengatasi tantangan, pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para pelaku usaha kreatif untuk berinovasi, berkembang, dan memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal dan masyarakat Kecamatan Kutabuluh secara keseluruhan.

5. SIMPULAN

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan sektor ekonomi kreatif di Kecamatan Kutabuluh cukup pesat, antara lain pembuatan keranjang Raga Dayang-dayang, kuliner khas Karo dan lain-lain. Hal ini didukung oleh berbagai faktor, seperti sumber daya alam yang melimpah, seperti pertanian, ternak dan perkebunan, potensi pariwisata yang tinggi, karena pertanian yang subur, desa wisata, budaya dan panorama yang indah, serta ketersediaan sumber daya manusia yang terdidik dan terampil.
2. Pemerintah Kecamatan Kutabuluh telah melakukan perannya dengan upaya untuk mendukung pengembangan sektor ekonomi kreatif. Antara lain, peran regulator, katalisator dan fasilitator yakni memfasilitasi bantuan modal dengan menganjurkan kepada pemerintah desa agar mendukung kegiatan ekonomi kreatif menggunakan anggaran dana desa, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mempromosikan produk-produk ekonomi kreatif, menetapkan kebijakan yang mendukung pengembangan ekonomi kreatif, serta mempromosikan produk ekonomi kreatif.
3. Pemerintah Kecamatan Kutabuluh telah memahami peluang dan tantangan dalam pengembangan ekonomi kreatif. Meski tak memiliki anggaran khusus, terus dilakukan upaya memanfaatkan peluang dan menangani tantangan dengan melibatkan berbagai pihak, antara lain menganjurkan kepada pemerintah kabupaten agar memberikan pelatihan kepada UMKM yang ada di desa, mengarahkan pemerintah desa agar mendukung program ekonomi kreatif dengan anggaran dana desa dan mempromosikan produk ekonomi kreatif ke pihak swasta baik melalui event-event maupun kegiatan pesta tahun seperti

Pesta Bunga dan Buah di Kabupaten Karo.

SARAN

Adapun yang menjadi saran dalam riset ini adalah:

1. Disarankan Pemerintah Kecamatan Kutabuluh lebih serius mengembangkan potensi ekonomi kreatif yang ada di kecamatan Kutabuluh, meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi dan teknologi, memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat, memfasilitasi kegiatan promosi dan pemasaran, serta menciptakan iklim yang kondusif bagi pengembangan ekonomi kreatif.
2. Disarankan Pemerintah Kecamatan Kutabuluh fokus menjadi fasilitator, dan mediator, selain regulator dan katalisator. Aktif menjalin kerjasama dengan pihak ketiga, seperti swasta, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Desa dan BUMN dalam mempromosikan produk ekonomi kreatif.
3. Disarankan Pemerintah Kecamatan Kutabuluh meningkatkan peluang dan mengurangi tantangan atau hambatan, dengan memfasilitasi kegiatan promosi dan pemasaran produk ekonomi kreatif, serta memberikan insentif kepada pelaku usaha ekonomi kreatif melalui pelatihan dan perlombaan yang diprakarsai kecamatan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alexandro, R., Uda, T., & Pane, L. L. (2020). Analisis pengembangan ekonomi kreatif kuliner khas suku dayak Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(1), 11-25.
- Apriliana, B. (2022). Peran pemerintahan desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat: Penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif di Wana

- Wisata Batu Kuda Manglayang Kampung Cikoneng Desa Cibiru Wetan Kabupaten Bandung (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Aysa, I. R. (2020). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era Digital. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 2(2), 121-138.
- Fuadi, D. S., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2021). Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial. *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 1-13.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 82-110.
- Hasan, M., Noercahyo, A., Rani, A. E., Salsabilla, N. A., & Izzati, S. N. (2021). Pengembangan ekonomi kreatif sektor UMKM di masa pandemi covid-19. *Jurnal ekonomi pendidikan dan kewirausahaan*, 9(2), 125-138.
- Hartini, A., & Fusnika, J. (2022). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Industri Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Sintang. *Jurnal Ekonika* vol, 7, 1 DOI: <https://doi.org/10.30737/ekonika.v7i1>.
- Hayati, I. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Perempuan di Kasus Desa Lamamek, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh).
- Hayati, K. (2021). Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Sinergisitas Dengan Bumdes Dan Desa Pintar (Smart Village). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 170-182.
- Hermawan, A. R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Irma, F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif: Studi Kasus Pengelolaan Bank Sampah Sampah Sahabatku Desa Muntang Kecamatan Kemangkong Kabupaten Purbalingga (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Jufra, A. A. (2020). Studi pemulihan dan pengembangan ekonomi kreatif sub-sektor kuliner pasca pandemi (COVID-19) dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 9(2), 116-131. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran>, diakses 29 Mei 2023
- Kemenparekraf. (2022). *Kuliner*. <https://www.kemenparekraf.go.id>
- Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D., & Ruru, J. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(48).
- Masruroh, I., Andrean, R., & Arifah, F. (2021). Peran pemerintah dalam mengatasi dampak pandemi covid-19 bagi UMKM di Indonesia. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(1),
- Purba, B., Iskandar, E., & Suardi, S. (2019). Model Perencanaan Komunikasi Pemerintah Kecamatan Padang Tualang Dalam Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan. *Warta Dharmawangsa*, 13(3).
- Supriatna, D. (2020). Pembinaan Dan Pengawasan Camat Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

- Di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(2), 310-330.
- Pemerintah Kecamatan Kutabuluh (2023). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Tahun Anggaran 2022.
- Pemerintah Kecamatan Kutabuluh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2008 tentang Kecamatan. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Badan Ekonomi Kreatif
- Perdana, P., & Utami, A. F. (2022). Studi Komparatif Ekonomi Kreatif di Dunia. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 2(1), 72-91.
- Sidauruk, R. (2013). Peningkatan peran pemerintah daerah dalam rangka pengembangan ekonomi kreatif di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 5(3), 141-157. DOI: <https://doi.org/10.21787/jbp.05.2013.141-158>
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa